



Jasiora : Vol 2 No 2 Juni 2017

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admgr/index>)



Tinjauan Pemberian Upah Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo

Sasmita Rusnaini¹, Teta Wismar², Zulkifli³, Yana Sutrisna⁴

¹STIA Setih Setio Muara Bungo

²STIA Setih Setio Muara Bungo

³STIA Setih Setio Muara Bungo

⁴STIA Setih Setio Muara Bungo

Info Artikel

Masuk: 09 April 2017

Diterima: 10 Mei 2017

Terbit: 15 Juni 2017

Keywords:

Review, Wages, Performance

Kata kunci:

Tinjauan, Upah, Kinerja

Corresponding Author:

Sasmita Rusnaini

Abstract

This study aims to determine the review of wages in improving the performance of journalists at PT. Bungo Multimedia Muara Bungo. Where the provision of wages to the workforce of each company varies according to the results of their work. The research method used is descriptive with a qualitative approach. What is meant by descriptive is research conducted to find out the value of an independent variable, either one or more variables (independent) without making comparisons, or linking one variable with another variable, and aims to describe the phenomena that occur and be used to solve problems based on facts that are seen. The population in this study is the General Manager and all employees of PT. Bungo Multimedia Muara Bungo. There are several phenomena of problems that occur in improving the performance of journalists, namely the wages received by journalists below the regional minimum wage (UMR) because wages are in accordance with company income, the wage system is still less effective, namely using a non-payroll system, and the working period of journalists are not getting additional wages in the form of bonuses or benefits. Efforts made by PT. Bungo Multimedia Muara Bungo in providing wages to the performance of journalists is to increase the wages to be received by journalists, change the wage system by using a payroll system, and provide benefits or bonuses as additional wages for journalists

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinjauan pemberian upah dalam meningkatkan kinerja wartawan pada PT. Bungo Multimedia Muara Bungo. Dimana pemberian upah terhadap tenaga kerja setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan hasil pekerjaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau

menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain, serta bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dan digunakan untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta yang terlihat. Populasi dalam penelitian ini yaitu *General Manager* beserta seluruh karyawan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo. Terdapat beberapa fenomena-fenomena permasalahan yang terjadi dalam meningkatkan kinerja wartawan yaitu tentang upah yang diterima oleh wartawan dibawah upah minimum regional (UMR) karena pengupahan sesuai dengan pendapatan perusahaan, sistem pengupahan masih kurang efektif yaitu menggunakan sistem non *payroll*, serta masa kerja wartawan tidak memperoleh tambahan upah berupa bonus ataupun tunjangan. Upaya yang dilakukan oleh PT. Bungo Multimedia Muara Bungo dalam memberikan upah terhadap kinerja wartawan adalah meningkatkan upah yang akan diterima oleh wartawan, mengubah sistem pengupahan dengan cara memakai sistem *payroll*, dan memberikan tunjangan atau pun bonus sebagai tambahan upah bagi wartawan.

1. Pendahuluan

Wartawan menjadi sangat penting dalam menunjang kegiatan komunikasi serta menyebarkan informasi kepada masyarakat. Wartawan adalah ujung tombak berita. Seorang wartawan harus memberikan informasi yang akurat, lengkap, jelas, jujur serta aktual. Selain itu wartawan juga harus bertanggung jawab dengan berita yang didapatkannya. Ketatnya persaingan bisnis media, menuntut wartawan harus bekerja lebih profesional, meski dengan kondisi kesejahteraan yang memprihatinkan. Tentu saja tuntutan itu muncul demi mendapatkan berita eksklusif yang berdaya jual tinggi. Tidak jarang seorang jurnalis harus menunggu berjam-jam untuk meminta konfirmasi narasumber. Mereka pun harus siap keluar tengah malam untuk meliput suatu peristiwa yang bisa terjadi kapan saja bahkan kadangkala harus bekerja menghadapi bahaya untuk mendapatkan berita terbaru dan original.

Berita – berita yang dicari dan ditulis oleh wartawan selanjutnya akan dikirim kemeja redaksi media dan kemudian dipublikasikan. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas bagi wartawan. Wartawan dalam menjalankan tugasnya membutuhkan pendapatan untuk menopang hidupnya. Pendapatan dapat berupa upah, bonus, tunjangan, atau tambahan penghasilan. Dalam buku *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*,¹ Upah adalah salah satu sarana yang digunakan oleh pekerja untuk meningkatkan kesejaterannya. Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 31 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 disebutkan bahwa kesejahteraan pekerja/ buruh adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan/ atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Sejalan dengan berkembangnya pembangunan teknologi informasi serta pertumbuhan media massa, di kabupaten Bungo banyak media massa baik *online*, surat kabar, media elektronik dan sosial lainnya. Begitu juga dengan perkembangan wartawan di BVS TV di Tahun ke 5 (lima) sejak berdirinya dari Tahun 2012 lalu mengalami kemajuan yang luar biasa. Ditandainya dengan hadirnya semua liputan persegmen diantaranya pendidikan, sosial, politik, pemerintahan, kriminal, budaya, agama, dan komunitas-komunitas yang lainnya. Kemajuan itu juga ditopang dengan tingginya minat dunia pendidikan untuk mempublikasikan dan mengiklankan kegiatan-kegiatannya dan kemajuan-

¹ Asri Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, Sinar Grafika, Jakarta, 2010, hal. 107

kemajuannya dengan demikian terciptalah sebuah kerja sama yang saling menguntungkan antara pemerintah, pendidikan dan usaha lainnya dengan BVS TV.

PT. Bungo Multimedia menjadi pusat layanan siaran televisi sehingga di harapkan dapat menyerap tenaga kerja, serta menghasilkan suara dan gambar yang berkualitas. Oleh karena itu setiap keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu organisasi sangat tergantung sejauh mana peranan masing-masing orang atau individu yang diberi tanggung jawab melaksanakan suatu kegiatan. Peranan sebagaimana yang dimaksud adalah menyangkut sumber daya manusia. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya persaingan bisnis sehingga membuat perusahaan harus mempertahankan kualitas pemberitaannya dan juga hiburan yang akan disiarkan melalui media elektronik televisi untuk masyarakat yang ada di kabupaten Bungo. Selain itu sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam melakukan suatu kegiatan juga memiliki peranan dalam mencapai suatu keberhasilan.

Pemerintah menetapkan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak dan memperhatikan produktivitas pertumbuhan ekonomi. Upah minimum terdiri atas: Upah minimum berdasarkan wilayah Provinsi atau Kabupaten/ Kota. Upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau Kabupaten/ Kota di Kabupaten Bungo

Upah minimum sebagaimana dimaksud di atas diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak bagi masyarakat Kabupaten Bungo khususnya dan masyarakat kabupaten muara bungo pada umumnya pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum. Pengaturan pengupahan langsung ditetapkan atas kesepakatan antara pengusaha dan pekerja / buruh atau serikat pekerja tidak boleh lebih rendah dari ketentuan pengupahan yang ditentukan oleh perundang-undangan yang berlaku, akan tetapi diharapkan lebih tinggi dari upah minimum regional (UMR). Dalam hal kesepakatan tersebut lebih rendah atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, kesepakatan tersebut batal demi hukum, dan pengusaha wajib membayar upah pekerja/ upah menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada kenyataannya di PT. Bungo Multimedia Muara Bungo ini masih memberikan gaji di bawah Upah Minimum Regional. Selain itu wartawan juga tidak mendapatkan tunjangan atau upah tambahan yang didasarkan pada pencapaian tujuan kinerja untuk suatu periode tertentu, dan juga sistem pengupahan yang digunakan oleh perusahaan ini masih kurang efektif yaitu menggunakan sistem pengupahan non *payroll* sehingga pekerja merasa kesulitan dalam melakukan tugasnya ketika di akhir bulan. Tak heran, kondisi wartawan yang memprihatinkan ini pada akhirnya bekerja tidak profesional. Standar penghasilan yang relatif rendah tentu saja membuat wartawan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan dan penghidupan mereka, selain itu tidak ada tambahan upah berupa tunjangan atau bonus atas pencapaian kinerja yang dilakukan wartawan, pada titik inilah wartawan akan melakukan pekerjaan hanya teknis semata yang penting ada berita, yang penting penugasan sudah dilakukan dan yang penting *deadline* terpenuhi.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada PT. Bungo Multimedia Muara Bungo, terindikasi bahwa tinjauan pemberian upah dalam meningkatkan upah wartawan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo masih ditemukan beberapa masalah yaitu: Upah yang diterima oleh wartawan dibawah Upah Minimum Regional (UMR) karena pengupahan sesuai dengan pendapatan perusahaan. Sistem pengupahan masih kurang efektif yaitu menggunakan sistem *non payroll*. Masa kerja wartawan tidak memperoleh tambahan upah berupa bonus ataupun tunjangan.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pemberian upah yang diterapkan oleh PT. Bungo Multimedia Muara Bungo terhadap kinerja wartawan?, Apa hambatan yang dihadapi oleh PT. Bungo Multimedia Muara Bungo dalam memberikan upah terhadap kinerja wartawan?, Upaya apa yang dilakukan oleh PT. Bungo Multimedia Muara Bungo untuk mengatasi hambatan tersebut?

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yaitu bermaksud untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu, kemudian berusaha menganalisa dan menjelaskan fenomena – fenomena yang terjadi untuk pemecahan masalah mengenai upah terhadap kinerja wartawan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo.

Populasi dalam penelitian ini adalah direktur utama, *general manager*, administrasi keuangan dan wartawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*, yaitu menentukan subjek/ objek sesuai tujuan.² Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, antara lain sebagai berikut : 1 (satu) orang *General Manager*, 1 (satu) orang administrasi keuangan, 3 (tiga) orang wartawan BVS TV, 1 orang bagian redaksi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Setelah melakukan pengumpulan data secara lengkap, maka langkah selanjutnya yang sangat penting untuk dilakukan adalah menganalisa data. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka proses analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.³

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tinjauan Pemberian Upah Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja termasuk tunjangan, baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya. Upah biasanya diberikan kepada pekerja yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik. Jumlah pembayaran upah biasanya ditetapkan secara harian atau berdasar unit pekerjaan yang diselesaikan.

1. Upah Minimum Regional

Dalam pemberian upah yang dilakukan oleh pengusaha/ pengusaha telah diatur dalam pasal 90 yaitu:

1. Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah upah minimum
2. Bagi pengusaha yang tidak mampu membayar upah minimum dapat dilakukan penangguhan
3. Tata cara penangguhan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan keputusan menteri

Dengan adanya pasal 90 ini diharapkan tidak ada lagi pengusaha yang memberikan upah minimum dan pengusaha tersebut biasa memberikan jaminan terhadap pekerja agar dapat hidup lebih layak. Pengaturan pengupahan yang ditetapkan atas kesepakatan antara pengusaha dan pekerja tidak boleh lebih rendah dari ketentuan pengupahan yang ditetapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut hasil wawancara dengan Sonia Kumala Sari selaku wartawan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo bahwa setiap wartawan tidak mendapatkan upah yang sesuai dengan UMR Muara Bungo, diantara mereka ada yang mendapat upah sebesar Rp. 800.000.00, Rp. 1.000.000.00, dan ada pula yang mendapat upah sebesar Rp. 1500.000.00. Sedangkan UMR Muara Bungo pada saat ini yaitu sekitar Rp. 1700.000.00 sampai Rp. 1900.000.00.⁴

² *Ibid*, Hal. 48

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung, 2007, hal. 8

⁴ Hasil wawancara dengan Sonia Kumala Sari wartawan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo, tanggal 28 September 2017

2. Sistem pengupahan manual/non payroll

Salah satu yang mendukung dalam kinerja karyawan adalah sistem, dengan adanya sistem yang baik tentu dapat meningkatkan kinerja karyawan perusahaan. Di PT. Multimedia Muara Bungo, sistem pengupahan yang digunakan sistem pengupahan non *payroll*, atau sistem pengupahan yang mampu memudahkan karyawan untuk meminjamkan uang kas/kasbon jika ada kebutuhan yang mendesak.

Kasbon merupakan suatu fasilitas yang bisa digunakan oleh para karyawan untuk mengambil sebagian gaji yang akan diterimanya terlebih dahulu. Pada saat penerimaan gaji, gaji karyawan tersebut akan dipotong sesuai dengan jumlah kasbon yang ada. Pembayaran kasbon biasanya dilakukan pada saat penerimaan gaji.

Orang bekerja untuk mendapatkan suatu imbalan, karyawan bekerja, karyawan bekerja mendapatkan imbalan berupa gaji. Maka sistem pengupahan menjadi satu tanggung jawab yang sangat besar dan pihak yang diberikan tanggung jawab tersebut harus sangat berhati-hati dalam mengurusnya.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak Frisko Manalu, selaku *General Manager* di PT. Bungo Multimedia Muara Bungo, bahwa “sistem pengupahan yang digunakan yaitu sistem penerimaan upah yang manual. Karena dengan cara yang demikian mampu memudahkan karyawan untuk melakukan kasbon/ meminjam uang bila ada keperluan karyawan yang mendadak untuk meminjam uang dan proses perhitungan upah/ gaji karyawan akan mudah dilakukan oleh bagian administrasi keuangan karena sistem pengupahannya menggunakan sistem non *payroll* atau sistem manual.”⁵

3. Kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja, meliputi:

- a. Upah minimum
- b. Upah kerja lembur
- c. Upah tidak masuk kerja karena berhalangan
- d. Upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain diluar pekerjaannya
- e. Upah karna menjalankan hak waktu istirahat kerjanya
- f. Bentuk dan cara pembayaran upah
- g. Denda dan potongan upah
- h. Hal – hal yang dapat diperhitungkan dengan upah
- i. Struktur dan skala pengupahan yang proporsional
- j. Upah untuk pembayaran pesangon
- k. Upah untuk perhitungan pajak penghasilan

Ada berbagai macam cara perhitungan upah pekerja dalam perusahaan, salah satunya adalah dengan mengalikan tarif upah dengan jam pekerja. Dengan demikian untuk menentukan upah seorang pekerja perlu dikumpulkan data jam kerjanya selama periode waktu tertentu.

Berikut adalah rincian perhitungan daftar upah wartawan yang diterima setiap bulannya.

1. Admin Keuangan

Upah yang diterima adalah senilai Rp. 1.500.000.00 dalam kurun waktu sebulan, sudah terhitung 2 (dua) hari *off* dalam sebulan bekerja.

2. Editor

Upah yang diterima oleh editor setiap bulannya adalah senilai Rp. 1.500.000.00 sama seperti admin dan sudah terhitung dalam 2 (dua) hari *off* bekerja dalam sebulan kerja.

3. Wartawan

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Frisko Manalu selaku General Manager PT. Bungo Multimedia Muara Bungo, tanggal 28 September 2017

Upah yang diterima oleh wartawan setiap bulannya adalah senilai Rp. 8.000.000.00 sama seperti admin dan editor sudah terhitung dalam 2 (dua) hari *off* bekerja dalam sebulan kerja.

4. Master Control Room

Upah yang diterima oleh Master Control Room setiap bulannya adalah senilai Rp. 1.700.000.00 sudah terhitung dalam 2 (dua) hari *off* bekerja dalam sebulan bekerja.

5. Bagian Redaksi

Upah yang diterima oleh Bagian Redaksi setiap bulannya adalah senilai Rp. 1.700.000.00 sudah terhitung dalam 2 (dua) hari *off* bekerja dalam sebulan bekerja.

6. Korlip

Upah yang diterima oleh Bagian Redaksi setiap bulannya adalah senilai Rp. 1.500.000.00 sudah terhitung dalam 2 (dua) hari *off* bekerja dalam sebulan bekerja.

Rincian upah di atas merupakan upah yang diterima setiap bulan oleh karyawan, tanpa ada tunjangan dan uang lembur. Apabila terdapat lembur maka dihitung dalam hitungan berapa jam karyawan itu lembur dan akan menerima upah yang dibayar oleh perusahaan.

Dalam penentuan upah yang perlu diingat adalah bahwa setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk itulah pemerintah menerapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja.

Namun hal ini belum terlaksana dengan baik bagi perusahaan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo. Berdasarkan wawancara dengan Ria astuti selaku wartawan di PT. Bungo Multimedia Muara Bungo, bahwa setiap pekerja hanya mendapatkan upah yang telah ditentukan perbulan tanpa ada tunjangan atau pun bonus, hal ini juga menimbang kemampuan perusahaan yang hanya mampu memberikan upah pokok.⁶

3.2 Hambatan Yang Dihadapi Oleh PT. Bungo Multimedia Muara Bungo Dalam Memberikan Upah Terhadap Kinerja Wartawan.

Pengupahan sendiri merupakan salah faktor yang paling sensitif karena upah merupakan salah satu faktor pendorong untuk bekerja, pentingnya pemberian upah terhadap tenaga kerja yang sesuai dengan hasil pekerjaannya serta besarnya kebutuhan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan, maka manajer PT. Bungo Multimedia Muara Bungo mengalami beberapa hambatan dalam mengambil keputusan yang dianggap tepat dan akurat. Dari sejumlah hambatan yang dihadapi, dapat dikemukakan hambatan-hambatan tersebut di antaranya:

1. Upah yang diterima oleh wartawan dibawah UMR

Upah yang masih dibawah UMR didapati pekerja yang belum terpenuhi kebutuhan dan melakukan kasbon serta tidak adanya tunjangan, bonus, atau upah lainnya yang diterima oleh pekerja. Menurut data yang diperoleh berikut adalah tabel daftar penerima upah pada PT. Bungo Multimedia Muara Bungo.

⁶ Hasil wawancara dengan Ria astuti selaku wartawan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo, tanggal 28 September 2017

Tabel 1
Daftar upah karyawan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo

No	Nama	Status	Upah
1.	Master Control Room	Kontrak	1.500.000.00
2.	Bagian redaksi	Kontrak	1700.000.00
3.	Korlip	kontrak	1.500.000.00
4.	Admin keuangan	Kontrak	1.500.000.00
5.	Editor	Kontrak	1.500.000.00
6.	Wartawan	Harian lepas	800.000.00

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa standar UMR di Muara Bungo saat ini adalah kisaran Rp. 1.500.000.00 – 1.700.000.00. Akan tetapi hasil wawancara dengan wartawan BVS dengan Sonia dan Okta Manungkalit bahwa upah yang diterima seperti yang tertera berdasarkan data yang diperoleh yaitu tidak sesuai atau berada di bawah UMP Muara Bungo saat ini.⁷ Hal ini tentu saja membuat wartawan merasa tidak sejahtera apalagi bagi wartawan yang telah berkeluarga. Selain mereka hanya menerima gaji dengan jumlah yang tidak memadai wartawan juga tidak mendapatkan upah tambahan atas hasil kerja yang telah dicapainya berdasarkan waktu periode tertentu.

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, oleh karena itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya dengan wajar. Kewajaran tersebut dapat dinilai dan diukur dengan Kebutuhan Hidup Minimum atau sering disebut Kebutuhan Fisik Minimum (KFM). Semuanya ini merupakan tanggung jawab semua masyarakat, pemerintah, pengusaha, dan pekerja itu sendiri untuk menjamin kebutuhan hidup minimum setiap pekerja dapat terpenuhi melalui pekerjaan yang ia lakukan. Upah minimum adalah upah paling rendah yang diizinkan untuk dibayar oleh perusahaan kepada para pekerjanya dan negara berkembang tidak boleh seenaknya menentukan upah serendah mungkin.

Tingkat pemberian upah tergantung pada kebijakan dan kemampuan perusahaan. Jika tingginya biaya produksi mengakibatkan kerugian dan perusahaan tidak dapat memberikan fasilitas kepada karyawan/wartawan.

Di PT. Bungo Multimedia Muara Bungo pemberian upah sudah ditetapkan dan akan diterima setiap tanggal 1 dan hanya menerima upah pokok saja, akan menerima upah tambahan (lembur) bila melebihi jam kerja yang telah ditentukan atau diminta lembur oleh manajer. Selebihnya karyawan/wartawan hanya mendapat upah pokok saja tanpa adanya tunjangan ataupun bonus dan akan ada potongan apabila memiliki kasbon/pinjaman sehingga upah yang diterima kurang dari upah yang seharusnya diterima setiap bulannya.

Berdasarkan hasil dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi hambatan juga kemampuan membayar. Kinerja yang dilakukan sesuai dengan upah yang diterima dan tentunya juga sesuai kemampuan perusahaan. Dalam hal ini yang menjadi acuan utama adalah kemampuan finansial perusahaan untuk membayar, perusahaan mungkin ingin membayar upah seperti dibayar oleh perusahaan lain tetapi pada saat itu kondisi perusahaan belum memungkinkan.

Dengan kemampuan perusahaan yang hanya mampu memberikan upah seperti yang telah ditetapkan perusahaan dengan begitu karyawan/wartawan masih merasakan kekurangan dengan upah yang ditetapkan, sehingga wartawan harus menggunakan uang pinjaman demi mencukupi kebutuhan sehari – hari.

⁷ Hasil wawancara dengan Sonia dan Okta Manungkalit sebagai wartawan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo, tanggal 28 September 2017

2. Sistem pengupahan masih kurang efektif yaitu menggunakan sistem non payroll

Sistem pengupahan yang digunakan di PT. Bungo Multimedia Muara Bungo masih menggunakan sistem *Non Payroll* yang mana dalam sistem ini merupakan sistem manual yang cara perhitungan gaji karyawannya/wartawannya masih manual atau dalam penerimaannya masih menggunakan amplop.

Berdasarkan wawancara dengan Joice Tampubolon sebagai admin keuangan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo bahwa sistem pengupahan menggunakan amplop dirasakan kurang memberikan kepuasan terhadap penerima upah, saya ingin penerimaan upah melalui rekening Bank sehingga lebih mudah dan efektif.⁸ Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Desni sianturi bahwa dengan sistem pengupahan melalui rekening Bank maka akan lebih memudahkan bagi karyawan/wartawan dalam pengambilan gaji dan juga dapat mempermudah kinerja admin keuangan dalam menghitung kembali upah yang diterima, dengan sistem teknologi yang canggih tentu juga dilengkapi sms Banking.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi hambatan juga sistem pengupahan manual yang dirasakan karyawan/wartawan kurang efektif dalam penerimaan upah sehingga karyawan/wartawan tidak memiliki rekening Bank dan apabila upah yang diterima melalui transfer rekening maka wartawan tidak dapat melakukan kasbon sehingga dengan begitu manajer PT. Bungo Multimedia Muara Bungo harus mengambil kebijakan agar dapat memberikan kepuasan terhadap wartawannya.

3. Masa kerja wartawan tidak memperoleh tambahan upah berupa bonus ataupun tunjangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Frisko Manalu, bahwa wartawan hanya mendapatkan upah yang telah ditentukan perbulan tanpa ada tunjangan ataupun bonus tambahan upah dan ada potongan gaji pokok bila memiliki kasbon/ pinjaman sehingga upah yang diterima kurang dari upah perbulan yang akan diterima oleh wartawan, hal ini juga menimbang kemampuan perusahaan yang hanya mampu memberikan upah pokok saja.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Oleh PT. Bungo Multimedia Muara Bungo Dalam Memberikan Upah Terhadap Kinerja Wartawan.

Sehubungan dengan hambatan yang dihadapi oleh PT. Bungo Multimedia Muara Bungo seperti yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan berbagai upaya agar hambatan yang ada tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut manajer menjadikan pengalaman menarik karena ternyata banyak diantara pekerja/wartawan tersebut mengalami, merasakan, dan menyadari bahwa didalam keadaan ekonomi yang sulit, memenuhi ketentuan-ketentuan standar pengupahaan menjadi masalah bagi perusahaan. Dengan demikian tidak akan terjadi argumentasi, tekanan, hambatan, ancaman, dan sebagainya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan upah yang akan diterima oleh wartawan

Upah wartawan merupakan salah satu aspek penting dalam suatu perusahaan sehingga harus benar-benar diperhatikan agar berjalan dengan baik atau bahkan dapat meningkatkan kinerja wartawan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo. Karena sangat penting berikut yang harus dipertimbangkan:

- a. Jumlah upah wartawan sebaiknya sesuai dengan kinerja yang diberikan oleh wartawan pada perusahaan. Wartawan memiliki tugas yang cukup sulit atau beresiko tinggi sebaliknya diberi imbalan yang memadai.
- b. Wartawan yang memiliki prestasi atau memiliki pencapaian yang berdampak baik bagi perusahaan layak mendapat imbalan berupa bonus di samping gaji pokok wartawan.

⁸ Hasil wawancara dengan Joice Tampubolon, sebagai admin keuangan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo, tanggal 28 September 2017

Pemberian imbalan khusus pada wartawan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja mereka dipusahaan.

- c. Wartawan berhak mendapatkan kenaikan upah berdasarkan kriteria tertentu yang telah diberlakukan oleh perusahaan selain itu upah akan dapat memotivasi wartawan untuk kinerja terbaik bagi perusahaan.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut tentu wartawan juga akan merasa lebih puas dengan upah yang mereka terima. Hal tersebut juga ditanggapi positif oleh Devi bagian redaksi PT. Bungo Multimedia Muara Bungo, bahwa akan ada kenaikan upah setiap beberapa tahun sekali demi kesejahteraan wartawan.⁹

Upah merupakan aspek penting sehingga harus diperhatikan, bagaimana wartawan merasa puas dengan begitu produktivitas wartawan dalam bekerja juga akan semakin meningkat. Dengan sistem pengupahan non payroll, atau sistem pengupahan manual yang memudahkan wartawan untuk mendapatkan fasilitas kredit (kasbon/pinjaman), bila masih terdapat wartawan yang kasbon tiap bulannya tentu mereka merasakan kurang puas akan upah yang didapat tiap bulan. Sehingga dengan begitu perlu adanya mempelajari sistem pengupahan.

2. Mengubah sistem pengupahan dengan cara memakai sistem payroll

Aplikasi *payroll* adalah sistem pengajian pegawai suatu perusahaan yang dibuat untuk mempermudah dan membantu dalam penghitungan gaji secara otomatis menghitung dari uang pokok, uang harian, uang makan, uang lembur dan lain-lain. Manfaat dari menggunakan aplikasi *payroll* yaitu lebih hemat waktu dan terdapat modul lembur yang mempermudah penghitungan gaji berdasarkan berapa hari si pegawai hadir dan berapa lama dia lembur bisa di hitung otomatis dengan menggunakan aplikasi payroll.

3. Memberikan tunjangan atau pun bonus sebagai tambahan upah bagi wartawan

Selain menerima gaji, seorang wartawan biasanya menerima fasilitas-fasilitas dan tunjangan lain. Tunjangan dan fasilitas ini merupakan kompensasi tidak langsung yang diberikan kepada pekerja. Ada tunjangan yang dibayar langsung oleh perusahaan seperti asuransi, namun ada juga tunjangan yang diganti oleh perusahaan dalam bentuk uang, antara lain uang kuliah yang dibiayai oleh perusahaan. Pemberian tunjangan tentu akan meningkatkan kesejahteraan wartawan, karena tunjangan berfungsi sebagai suplemen yang dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih giat lagi.

PT. Bungo Multimedia Muara Bungo memberikan tunjangan kepada wartawan berupa:

1. Tunjangan kesehatan BPJS untuk seluruh karyawan tetap.
2. Tunjangan Hari Raya yang diberikan kepada Wartawan 2x lipat upah pokok yang diterima setiap bulannya. Dan apabila omset perusahaan selama setahun meningkat maka akan dihitung bonus yang akan diberikan kepada wartawan.

Berdasarkan wawancara dengan Frisko Rumabutar memang hanya tunjangan kesehatan BPJS dan tunjangan hari raya yang dapat diterima oleh karyawan dan sejauh ini seluruh karyawan sudah cukup mampu bekerja dengan baik atas apa yang telah diterima, namun saya juga selalu berusaha bagaimana caranya agar seluruh karyawan di PT. Bungo Multimedia Muara Bungo merasa puas akan hasil yang didapatkan dalam setahun meningkat tentu akan saya perhitungkan berapa bonus yang akan diberikan kepada wartawan.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Devi bagian redaksi PT. Bungo Multimedia Muara Bungo, tanggal 15 oktober 2017

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Frisko Manalu *General Manager* PT. Bungo Multimedia Muara Bungo, tanggal 15 oktober 2017

4. Kesimpulan

1. Tinjauan Pemberian upah dalam meningkatkan kinerja wartawan PT. Bungo Multimedia Muara Bungo dilihat dari upah yang diterima oleh wartawan, sistem pengupahan masih kurang efektif yaitu menggunakan sistem non payroll, dan masa kerja wartawan tidak memperoleh tambahan upah berupa bonus ataupun tunjangan.
2. Hambatan yang dihadapi oleh PT. Bungo Multimedia Muara Bungo dalam memberikan upah terhadap kinerja wartawan adalah sebagai berikut:
 - a. Upah yang diterima wartawan dibawah upah minimum regional (UMR)
 - b. Sistem pengupahan yang digunakan di PT. Bungo Multimedia Muara Bungo masih menggunakan sistem *Non Payroll* yang mana dalam sistem ini merupakan sistem manual yang cara perhitungan gaji karyawannya/wartawannya masih manual atau dalam penerimaannya masih menggunakan amplop. Hal ini tentu membuat admin merasa kesulitan dalam proses perhitungan upah wartawan.
 - c. Tidak adanya tunjangan atau tambahan yang didasarkan pencapaian kinerja wartawan pada periode tertentu, tunjangan merupakan segala pembayaran tambahan dari upah pokok yang diberikan perusahaan kepada wartawannya. Pemberian tunjangan kepada wartawan tentu wartawan akan dapat meningkatkan kinerja wartawan, karena tunjangan berfungsi sebagai suplemen yang dapat memotivasi wartawan untuk bekerja lebih giat lagi.
3. Upaya yang dilakukan oleh PT. Bungo Multimedia Muara Bungo dalam memberikan upah terhadap kinerja wartawan adalah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan upah yang akan diterima oleh wartawan
 - b. Mengubah sistem pengupahan dengan cara memakai sistem payroll
 - c. Memberikan tunjangan atau pun bonus sebagai tambahan wartawan

Saran

1. Diharapkan kepada PT. Bungo Multimedia Muara Bungo memperhatikan kinerja wartawan dengan meningkatkan upah yang akan diterima oleh wartawan agar menimbulkan semangat untuk melakukan pekerjaannya.
2. Diharapkan kepada PT. Bungo Multimedia Muara Bungo mempelajari dan meninjau kembali sistem upah dengan mengubahnya menjadi sistem pengupahan yang lebih efektif sehingga sesuai dengan pekerjaannya.
3. Diharapkan kepada PT. Bungo Multimedia Muara Bungo memberikan tunjangan atau pun bonus sebagai tambahan upah bagi wartawan.

Daftar Pustaka

- Asri Wijayanti, (2010). *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.
- Ulber Silalahi, (2012). *Metode Penelitian Sosial*, Refika Aditama, Bandung.